



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen (manajemen) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen (manajemen). Baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholders* atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Prinsipal menilai kinerja agen (manajemen) melalui kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Pada kondisi tertentu, bisa terjadi manipulasi atas laporan keuangan dikarenakan ketakutan agen (manajemen) dalam mengungkapkan informasi yang diperkirakan akan merugikan bagi dirinya. Penyusunan laporan keuangan pada kondisi seperti ini terindikasi tidak dibuat berdasarkan kondisi yang sebenar-benarnya, tetapi dibuat agar sesuai dengan yang diharapkan oleh prinsipal. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*. Dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen.

Auditor sebagai pihak yang independen dibutuhkan untuk menilai kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan. Prinsipal mengharapkan auditor memberikan peringatan awal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Auditor juga diharuskan mengungkapkan permasalahan *going concern* yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Setiadamayanthi & Wirakusuma, 2016: 1662).

2. Opini Audit

Dalam SPAP SA seksi 200 paragraf 03 (2016:200.1) tentang audit atas laporan keuangan dijelaskan bahwa tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan SA dan ketentuan etika yang relevan memungkinkan auditor untuk merumuskan opini. Pemberian opini audit dapat mengurangi perbedaan informasi antara manajemen dengan *stakeholders* perusahaan karena memungkinkan pihak di luar perusahaan untuk memverifikasi validitas laporan keuangan.

Dalam melakukan pengauditan, auditor harus mengumpulkan bukti-bukti kewajaran informasi yang tercantum dalam perusahaan dengan cara memeriksa catatan akuntansi yang mendukung laporan tersebut. Pernyataan pendapat auditor harus didasarkan atas temuan-temuannya. Pernyataan pendapat atas kewajaran perusahaan diungkapkan dalam laporan audit yang mencakup

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



paragraf, kalimat, frasa, dan kata yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan hasil audit kepada pemakai laporan auditnya.

Laporan audit terdiri dari 9 bagian (Arens, Elder, & Beasley, 2014:68-70), antara lain:

- a. Judul laporan (*report title*),
- b. Pihak yang dituju dalam laporan audit (*audit report address*),
- c. Paragraf pengantar (*introductory paragraph*),
- d. Tanggung jawab manajemen (*management's Responsibility*),
- e. Tanggung jawab auditor (*auditor's Responsibility*),
- f. Paragraf lingkup (*scope paragraph*),
- g. Paragraf pendapat (*auditor's opinion*),
- h. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik penerbit laporan audit (*name and address of CPA firm*),
- i. Tanggal tugas audit lapangan selesai dilaksanakan (*audit Report Date or date audit field work is completed*).

Opini audit terdapat pada paragraf pendapat yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Menurut SPAP SA Seksi 508, opini audit terdiri atas lima jenis yaitu:

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011:508.6). Menurut Arens, Elder & Baesley (2014:71), Laporan audit dengan pendapat



wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi, yaitu:

- (1) Seluruh laporan yang meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas disajikan dalam laporan keuangan.
- (2) Bukti yang tepat dan memadai telah dikumpulkan, dan auditor dapat melakukan tugasnya melalui cara yang memungkinkan ia menyimpulkan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan sudah terpenuhi
- (3) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Hal ini juga berarti bahwa pengungkapan (*disclosure*) yang memadai telah termuat dalam catatan kaki (*footnotes*) dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
- (4) Tidak ada keadaan yang membuat auditor perlu menambahkan paragraf penjelas atau modifikasi dalam laporan auditnya.

Jika salah satu atau beberapa dari empat persyaratan tersebut tidak terpenuhi, maka laporan tersebut tidak dapat diterbitkan. Biasa laporan audit tanpa pengecualian sering disebut sebagai opini bersih karena tidak ada kondisi yang mensyaratkan modifikasi dalam opini auditor.

Menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2014:24) ada empat kondisi yang menyebabkan diterbitkannya opini lain selain opini audit wajar tanpa pengecualian, yaitu:

- (1) Laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- (2) Auditor tidak independen.
- (3) Adanya keterbatasan signifikan yang muncul pada prosedur auditor

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) Laporan keuangan salah saji secara material tidak sesuai dengan kriteria PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Dalam keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas lainnya) dalam laporan auditnya (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011:508.6). Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat.

Menurut SPAP SA Seksi 508 (PSA no 29) paragraf 11 (2011:508.7-8), keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf meliputi:

- (1) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- (2) Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.
- (3) Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
- (4) Di antara periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (5) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif.
- (6) Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) namun tidak disajikan atau di-*review*.
- (7) Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia - Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari panduan yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keragu-raguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut.
- (8) Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan auditan secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Selain itu, auditor dapat menambahkan paragraf penjas untuk menekankan suatu hal tentang laporan keuangan.

Jika penyebab-penyebab diatas tidak bersifat material, maka opini audit yang tepat untuk diterbitkan adalah opini wajar tanpa pengecualian dan sebaliknya jika bersifat material, maka opini audit yang tepat untuk diterbitkan adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar,dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berhubungan dengan yang di kecualikan (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011:508.6). Dalam SPAP SA Seksi 508 (PSA no 29) paragraf 20 (2011:508.11), Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan kepada perusahaan yang berada dalam kondisi sebagai berikut:

- (1) Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit, yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyajikan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.
- (2) Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

Dalam SPAP SA Seksi 508 (PSA no 29) paragraf 21 (2011:508.11-12) dikatakan bahwa jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Ia harus juga mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai dan menunjuk ke paragraf penjelas di dalam paragraf pendapat. Pendapat wajar dengan pengecualian harus berisi kata *kecuali* atau *pengecualian* dalam suatu frasa seperti *kecuali untuk* atau *dengan pengecualian untuk*.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011:508.6). Laporan audit dengan opini tidak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



wajar ini hanya dibuat jika auditor telah memiliki bukti-bukti yang cukup melalui penyelidikan yang memadai tentang ketidaksesuaian tersebut dengan GAAP.

Dalam SA Seksi 508 paragraf 59 (2011:508.24) dinyatakan bila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya yaitu semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar dan dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas, jika secara praktis untuk dilaksanakan. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara beralasan, hal itu harus dinyatakan dalam laporan auditor.

e. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011:508.6). Menurut SPAP SA seksi 508 paragraf 61 (2011:508.25), Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2014:78) pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini layak diberikan apabila:

- (1) Ada pembatas lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
- (2) Auditor tidak independen terhadap klien.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Opini Audit Going Concern

SPAP SA seksi 341 (2011:341.1) mendefinisikan *going concern* sebagai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Atau menurut Simalango, *going concern* menunjukkan suatu entitas (badan usaha) dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal – hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga lebih mewaspadaai hal – hal potensi yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa auditor turut bertanggungjawab atas kelangsungan hidup suatu satuan usaha.

Dalam SPAP SA seksi 341 paragraf 01 (2011:341.1), dinyatakan bahwa kelangsungan hidup entitas dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya, informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup entitas adalah berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar asset kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa lainnya.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut akan dituliskan langkah-langkah auditor dalam membuat kertas kerja audit agar dapat mempertimbangkan, mengevaluasi dan mendokumentasikan seluruh halnya untuk pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*.

Langkah pertama auditor dalam membuat kertas kerja audit nya, berdasarkan SPAP SA Seksi 341 Paragraf 06 (2011:341.3-4), beberapa kondisi atau peristiwa yang menunjukkan bahwa adanya kesaksian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah sebagai berikut:

- a. Trend negatif seperti kerugian operasi yang berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, rasio keuangan penting yang jelek.
- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan seperti kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
- c. Masalah Intern seperti pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan lainnya, ketergantungan besar atas sukses suatu proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- d. Masalah luar yang telah terjadi, seperti pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah lainnya yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama. Kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggung jawaban yang tidak memadai.

Langkah kedua auditor dalam pembuatan kertas kerja audit yaitu, berdasarkan SPAP SA Seksi 341 Paragraf 07 (2011:341.4), Auditor harus melihat unsur-unsur dalam rencana manajemen yang menurutnya merupakan unsur-unsur yang signifikan dalam mengatasi dampak yang sangat buruk atas kondisi dan peristiwa tersebut dalam laporan keuangan, unsur-unsur ini meliputi :

- a. Rencana untuk menjual aset
 - (1) Pembatasan terhadap penjualan aset, seperti adanya pasal yang membatasi.
 - (2) Kenyataan dapat dipasarkannya aset yang direncanakan akan dijual oleh manajemen.
 - (3) Dampak langsung dan tidak langsung yang kemungkinan timbul dari penjualan aset.
- b. Rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang
 - (1) Tersedianya pembelanjaan melalui utang, termasuk perjanjian kredit yang telah ada atau yang telah disanggupi, perjanjian penjualan piutang atau jual kemudian sewa aset (*sale-leaseback of assets*)
 - (2) Perjanjian untuk merestrukturisasi atau menyerahkan utang yang ada maupun yang telah disanggupi atau untuk meminta jaminan utang dari entitas.
 - (3) Dampak yang mungkin timbul terhadap rencana manajemen untuk penarikan utang dengan adanya batasan yang ada sekarang dalam

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menambah pinjaman atau cukup atau tidaknya jaminan yang dimiliki oleh entitas.

- c. Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran
 - (1) Kelayakan rencana untuk mengurangi biaya *overhead* atau biaya administrasi untuk menunda biaya penelitian dan pengembangan, untuk menyewa sebagai alternatif membeli.
 - (2) Dampak langsung dan tidak langsung yang kemungkinan timbul dari pengurangan atau penundaan pengeluaran.
- d. Rencana untuk menaikkan modal pemilik
 - (1) Kelayakan rencana untuk menaikkan modal pemilik, termasuk perjanjian yang ada atau yang disanggupi untuk menaikkan tambahan modal.
 - (2) Perjanjian yang ada atau yang disanggupi untuk mengurangi dividen atau untuk mempercepat distribusi kas dari perusahaan afiliasi atau investor lain.

Dalam mengevaluasi rencana manajemen, auditor harus mengidentifikasi unsur-unsur utama yang signifikan untuk mengatasi dampak negatif kondisi atau peristiwa dan harus merencanakan dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit tentang hal tersebut, seperti auditor harus mempertimbangkan cukup atau tidaknya dukungan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tambahan pembelanjaan atau penjualan aset yang telah direncanakan.

Langkah ketiga auditor dalam membuat kertas kerja auditnya yaitu, berdasarkan SPAP SA Seksi 341 Paragraf 05 (2011:341.2-3), memberikan prosedur audit yang telah dilakukan dan bukti audit yang diperoleh dalam

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengevaluasi unsur-unsur yang signifikan dari rencana manajemen tersebut, prosedur tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Prosedur analitik.
- b. *Review* terhadap peristiwa kemudian.
- c. *Review* terhadap kepatuhan terhadap syarat-syarat utang dan perjanjian penarikan utang.
- d. Pembacaan notulen rapat pemegang saham, dewan komisaris dan komite atau panitia penting yang dibentuk.
- e. permintaan keterangan kepada penasihat hukum entitas tentang tentang perkara pengadilan, tuntutan, dan pendapatnya mengenai hasil suatu perkara pengadilan yang melibatkan entitas tersebut.
- f. Konfirmasi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga mengenai rincian perjanjian penyediaan atau pemberian bantuan keuangan.

Langkah selanjutnya adalah memberikan kesimpulan auditor dengan cara ,dalam SPAP SA seksi 341 ini memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

- a. Apabila setelah mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa seperti yang telah disebutkan diatas, auditor tidak meyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 - (1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - (2) Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
- c. Jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak negatif kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat.
- d. Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan efektivitas rencana tersebut.
 - (1) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut tidak efektif, auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.
 - (2) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan secara memadai, maka auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
 - (3) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan secara memadai, maka auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar.

Panduan untuk mempertimbangkan pernyataan pendapat atau pernyataan tidak memberikan pendapat dalam hal auditor menghadapi masalah kesangsian atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya di presentasikan pada Gambar 2.1.

Berdasarkan Gambar 2.1 opini audit *going concern* merupakan opini wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan karena terdapat kondisi dan peristiwa yang berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan atas kondisi itu terdapat kesangsian auditor, akan tetapi telah terdapat rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut dan menurut penilaian auditor rencana tersebut dapat efektif dijalankan serta terdapat cukup pengungkapan.

Pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern* disini dinyatakan dalam opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas yang dinyatakan menggunakan frasa “keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) untuk melanjutkan usaha”.

Langkah terakhir adalah mendokumentasikan kesimpulannya atas perlu tidaknya memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar sebagai akibat dari penyimbangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

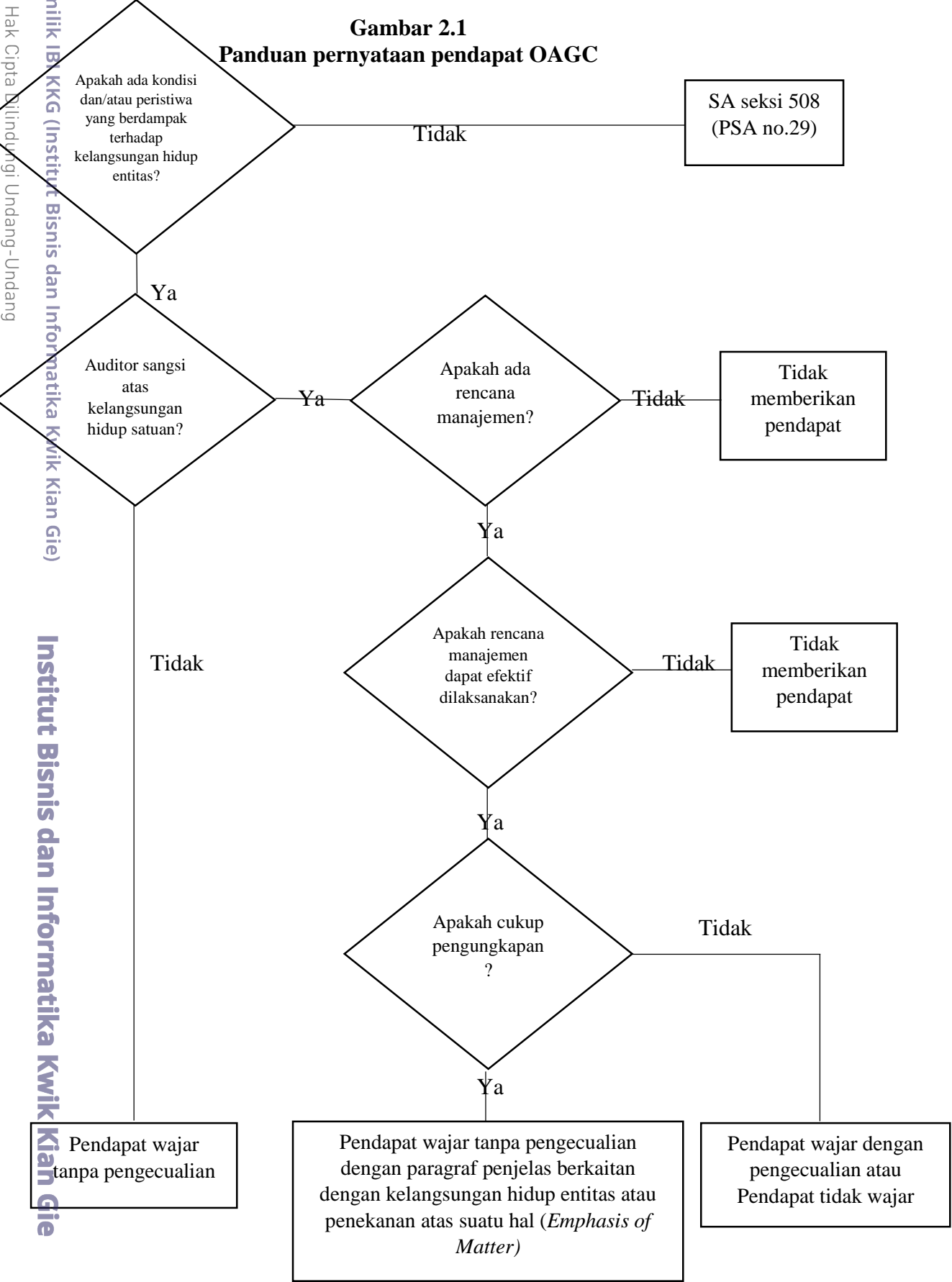


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : SPAP SA Seksi 341

4. Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan digunakan oleh analis keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, dimana rasio ini menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh (Sawir, 2005:6)

Menurut Sawir (2005:6-7), rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan yaitu :

- a. Analis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal).
- b. Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal).

Rasio-rasio dikelompokkan kedalam lima kelompok dasar yaitu: Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian (Sawir ,2005:7). Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* (solvabilitas) sejalan dengan penelitian sebelumnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan serta menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi (Brigham & Houston, 2001:89).

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan dalam memperoleh laba (Sawir, 2015:17-18). Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset- aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit.

Menurut Brigham dan Houston (2001:89-93), rasio profitabilitas dibagi menjadi sebagai berikut :

a. Marjin Laba Atas Penjualan

Rasio ini mengukur laba per mata uang penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Penjualan yang konstan dan Beban bunga dari utang yang dipinjam akan memperkecil laba yang didapat sehingga memperkecil rasio ini yang artinya pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

b. *Basic Earning Power* (BEP)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. Dihitung dengan membagi EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) dengan total aktiva. Rasio ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan yang berbeda.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Pengembalian Atas Total Aktiva (ROA)

Rasio ini menunjukkan laba bagi perusahaan, dengan demikian rasio ini dihitung sebagai berikut yaitu laba bersih dibagi dengan total aktiva. Untuk menghitung ROA, ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu (Sawir, 2005:19).

d. Pengembalian Atas Ekuitas Saham Biasa (*Return On common Equity* atau ROE)

Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2005:20).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*. *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut atau di rumuskan yaitu sebagai berikut laba bersih di bagi dengan total aktiva perusahaan. ROA merupakan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*). Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

6. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2001:79). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sawir, 2005:8). Menurut Sawir (2005:8), Rasio likuiditas meliputi :

a. *Current ratio*

Rasio ini adalah ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current ratio* dihitung dengan cara aset lancar dibagi utang lancar. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio yang ideal ditentukan oleh *rule of thumb* (ketentuan umum) dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti jenis industri dan kebiasaan kredit.

b. *Quick ratio*

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Rasio ini baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena persediaan merupakan unsur aktiva

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi.

Rasio cepat yang umumnya dianggap baik adalah 1 (satu).

c. *Cash ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas. Dengan rumus yaitu membagi kas ditambah sekuritas yang dapat dipasarkan dengan utang lancar.

Peneliti menggunakan *current ratio* sebagai parameter penghitungan rasio likuiditas karena rasio likuiditas yang sering digunakan atau yang paling umum digunakan adalah *current ratio*.

Semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tetapi terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang membuat laba perusahaan rendah. Semakin rendah *current ratio* semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

7. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar utang-utangnya. Menurut Sawir (2005:13-14), Rasio solvabilitas ini meliputi :

a. Rasio Utang atau *Debt Ratio*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas atau DER (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

c. Rasio Laba terhadap Beban Bunga atau TIE (*Times Interest Earned*)

Rasio ini disebut juga sebagai rasio penutup (*Coverage Ratio*), mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT), sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

d. Rasio Penutupan Beban Tetap (*Fixed Charge Coverage*)

Rasio ini mirip dengan rasio TIE, namun rasio ini lebih lengkap karena dalam rasio ini diperhitungkan kewajiban perusahaan seandainya perusahaan melakukan *leasing* (sewa beli) aktiva dan memperoleh utang jangka panjang berdasarkan kontrak sewa beli.

Sebagai parameter dari rasio solvabilitas peneliti menggunakan *debt ratio* karena dalam penelitian ini peneliti mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup yang dimana jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimilikinya maka semakin besar resiko bagi kreditor dan pemegang saham dalam pengembalian kewajiban perusahaan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Semakin kecil hasil *debt ratio* semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dan sebaliknya.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

8. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dalam rasio pertumbuhan penjualan perusahaan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun kegiatan ekonominya secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Setyarno, Januari dan faisal 2006:9). Perusahaan mendapat pendapatan ketika menjual barang dagangnya. Jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagangan yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan yang dapat meningkatkan volume penjualan pada tahun-tahun berikutnya merupakan perusahaan yang pertumbuhan baik. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Krissindiaستی dan Rasmini ,2016:459). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

9. Audit Tenure

Menurut Nanda dan Siska (2015:42), *Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama. Hal ini bisa saja mempengaruhi tingkat keipendenan auditor. Jangka waktu yang ditetapkan untuk penugasan audit antara pihak Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan atau pihak yang diaudit adalah 6 tahun, hal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ini dinyatakan pada Peraturan Menteri Keuangan No: 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 mengenai Jasa Akuntan Publik.

Dalam laporan yang dikeluarkan oleh Bagian Praktek *Securities of Exchange Commission* (SEC) Komite Eksekutif *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) 1992 dalam Widyantari (2012:35) dinyatakan beberapa argumen yang dibuat tentang *audit tenure*. Argumen ini menyatakan bahwa dalam jangka panjang hubungan antara auditor dan perusahaan klien akan menyebabkan masalah berikut:

- a. Auditor mempunyai hubungan yang semakin dekat dengan manajemen klien yang menyebabkan auditor kehilangan skeptisme profesional.
- b. Auditor mungkin menganggap pengujian yang dilakukan sebagai pengulangan dari perikatan sebelumnya sehingga auditor merasa mengetahui lebih dulu hasil dari pengujian tersebut. Hal ini menyebabkan auditor kurang mampu mengevaluasi perubahan penting dalam kondisi klien.
- c. Auditor mungkin berkeinginan untuk menyelesaikan masalah perusahaan klien dalam rangka mempertahankan hubungan baik dengan klien, memenuhi keinginan klien mungkin menjadi prioritas auditor dibandingkan dengan mengikuti standar profesional.

Sehingga dapat memungkinkan laporan audit tidak independen atau tidak wajar atas informasi kelangsungan hidup perusahaan jika auditor tidak bersikap profesional dan tidak mematuhi peraturan.

10. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Menurut Krissindiastuti dan Rasmini (2016:461), Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu auditee dengan opini *going concern* (GCAO) dan tanpa opini *going concern* (NGCAO).

Opini audit *going concern* tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting bagi auditor untuk mengeluarkan kembali paragraf penjas opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila ditahun sebelumnya perusahaan menerima paragraf penjas opini audit *going concern* maka besar kemungkinan untuk menerima paragraf penjas opini audit *going concern* ditahun berikutnya.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan mengenai pengaruh profitabilitas (*Return On Assets*), solvabilitas (*Debt Ratio*), likuiditas (*Current Ratio*), Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Opini Audit Sebelumnya terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*. Penelitian ini merupakan penelitian digunakan sebagai bahan refrensi untuk penulis. Daftar beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada ringkasan penelitian terdahulu tabel

2.1 dibawah ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, thn	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Yuwita Ariessa Pravasanti dan Novica Andriaty, 2017	Rasio Keuangan : Pemberian Opini <i>Audit Going Concern</i> Oleh Auditor (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)	X1 = Likuiditas (CR) X2 = Managemen aktivitas (<i>Inventory Turnover Ratio</i>)	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan variable <i>inventory turnover ratio</i> berpengaruh terhadap Opini <i>Audit going concern</i> dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<p>© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>		<p>X3 = Solvabilitas (DR) X4 = Profitabilitas (ROA) Y = Opini <i>Audit going concern</i></p>		<p>Variable CR, DR dan ROA tidak berpengaruh terhadap Opini <i>Audit going concern</i></p>
<p>2</p>	<p>Luh Ayu Setiadamayan dan Md. Gd. Wirakusuma, 2016</p>	<p>Pengaruh <i>Auditor Switching</i> Dan <i>Financial Distress</i> Pada Opini <i>Audit Going Concern</i></p>	<p>X1 = <i>Auditor Switching</i> X2 = <i>Financial Distress</i> Y = Opini <i>Audit going concern</i></p>	<p>Analisis Regresi Logistik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variable <i>Auditor Switching</i> dan <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap Opini <i>Audit going concern</i></p>
<p>3</p>	<p>Monica Krissindiastuti dan Ni Ketut Rasmini, 2016</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini <i>Audit Going Concern</i></p>	<p>X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = Pertumbuhan Perusahaan X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Reputasi KAP X5 = <i>Opinion Shopping</i> X6 = Opini Audit Sebelumnya Y = Opini <i>Audit going concern</i></p>	<p>Analisis Regresi Logistik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variable <i>audit tenure</i> dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini <i>Audit going concern</i> dan Variable Reputasi KAP dan <i>opinion shopping</i> berpengaruh positif terhadap Opini <i>Audit going concern</i> dan Variable Ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap Opini <i>Audit going concern</i></p>
<p>4</p>	<p>Peri Setiawan dan Bambang Suryono, 2015</p>	<p>Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Opini <i>Audit going Concern</i></p>	<p>X1 = Pertumbuhan Perusahaan X2 = Profitabilitas (ROA) X3 = Likuiditas (CR) X4 = <i>Leverage</i> (DR) Y = Opini <i>Audit going concern</i></p>	<p>Analisis Regresi Logistik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variable ROA dan DR berpengaruh negatif terhadap Opini <i>Audit going concern</i> dan Variable pertumbuhan perusahaan dan CR tidak berpengaruh terhadap Opini <i>Audit going concern</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5	<p>Fini Rizki Nanda dan Siska , 2015</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Pengaruh <i>Audit Tenure, Disclosure, Ukuran Kap, Debt Default, Opinion Shopping</i> Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini <i>Audit Going Concern</i> (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI)</p>	<p>X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = <i>Disclosure</i> X3 = Ukuran KAP X4 = <i>Debt Default</i> X5 = <i>Opinion Shopping</i> X6 = Kondisi Keuangan Perusahaan Y = Opini <i>Audit going concern</i></p>	<p>Analisis Regresi Logistik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variable <i>Opinion shopping</i> dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap Opini <i>Audit going concern</i> dan Variable <i>audit tenure, disclosure, ukuran KAP dan debt default</i> tidak berpengaruh terhadap Opini <i>Audit going concern</i></p>
6	<p>Aris Saifudin dan Rina Trisnawati, 2015</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini <i>Audit Going Concern</i>.</p>	<p>X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Profitabilitas (ROA) X3 = Likuiditas (CR) X4 = Solvabilitas (DR) X5 = Pertumbuhan Perusahaan Y = Opini <i>Audit going concern</i></p>	<p>Analisis Regresi Logistik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variable CR dan DR berpengaruh terhadap Opini <i>Audit going concern</i> dan Variable ukuran perusahaan , ROA dan pertumbuhan perusahaan Tidak berpengaruh terhadap Opini <i>Audit going concern</i></p>
7	<p>Dwi Layanti, 2014</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Survei Pada Perusahaan Property, Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010)</p>	<p>X1= Likuiditas (CR) X2= Profitabilitas (ROA) Y = Opini <i>Audit going concern</i></p>	<p>Analisis Regresi Logistik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variable ROA berpengaruh terhadap Opini <i>Audit going concern</i> dan Variable CR Tidak berpengaruh terhadap Opini <i>Audit going concern</i></p>
8	<p>Nur Mettani Aquariza, 2012</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Pengaruh Opini Audit, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini <i>Audit Going Concern</i> Pada Perusahaan</p>	<p>X1 = Opini Audit Tahun Sebelumnya X2 = Kualitas Auditor X3 = Profitabilitas (ROA)</p>	<p>Analisis Regresi Logistik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variable opini audit tahun sebelumnya dan DR berpengaruh terhadap Opini <i>Audit going concern</i> dan</p>


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	<i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X4 = Likuiditas (CR) X5 = Solvabilitas (DR) Y = Opini <i>Audit going concern</i>	Variable kualitas auditor, ROA dan CR tidak berpengaruh terhadap Opini <i>Audit going concern</i>
--	---	--	--	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas (*Return On Assets*), likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt Ratio*), Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Opini Audit Sebelumnya terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016. Berikut ini adalah pengaruh *Return On Assets*, *Debt Ratio*, *Current Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Opini Audit Sebelumnya terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*:

1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pemberian Paragraf Penjas Opini Audit *Going Concern*.

Rasio *return on assets* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan seluruh total asset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin efektif juga pengelolaan asset perusahaan. Dengan demikian, operasi perusahaan akan terus berjalan dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga semakin besar rasio ROA perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menerima paragraf penjas opini audit *going concern*. Pada saat kondisi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin meningkat, maka auditor tidak akan mengalami keraguan atas kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya pada periode yang akan datang (Setiawan dan Suryono, 2015).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan, ROA yang buruk dimiliki oleh perusahaan yang kesulitan untuk menghasilkan laba atau mengalami kerugian. Kerugian yang berulang kali terjadi tentunya dapat berdampak kepada penurunan saldo laba, kemudian defisit dan defisiensi modal. Hal ini akan mendorong auditor memberikan opini audit *going concern* (Jayanti, 2014).

Sebaiknya, ROA berpengaruh negatif terhadap pemberian paragraf penjelasan opini audit *going concern* yang mempunyai arti bahwa semakin tinggi ROA maka kemungkinan suatu perusahaan mendapatkan paragraf penjelasan opini audit *going concern* rendah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Suryono (2015) menyebutkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pemberian Paragraf Penjelasan Opini Audit *Going Concern*.

Current ratio menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *current ratio* semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah nilai *current ratio* semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Dalam hubungannya dengan likuiditas semakin kecil rasio likuiditas, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan paragraf penjelasan opini audit *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pertimbangan akan hak kreditor terhadap utang-utang yang telah jatuh tempo dan tidak dapat dibayarkannya tersebut memberikan konsekuensi akan pentingnya pembayaran utang debitur kepada kreditor, sehingga pihak kreditor akan berupaya agar debitur memenuhi kewajibannya. Salah satu upaya yang umumnya berkembang dan banyak dilakukan pada saat ini berada dalam ruang lingkup peradilan, selain mengajukan gugatan perdata ke pengadilan, yaitu dengan mengajukan permohonan kepailitan terhadap debitur ke pengadilan niaga yang berwenang. Perseroan yang berada pada proses permohonan pailit banyak ditemukan di dalamnya berbagai macam indikator terkait dengan masalah kelangsungan usaha (*going concern*) (Simalango:54-55).

Sedangkan hubungan *current ratio* dengan pemberian paragraf penjas opini audit *going concern* yaitu semakin kecil *current ratio*, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga auditor memberikan paragraf penjas opini audit *going concern*, dan sebaliknya semakin besar *current ratio*, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pemberian paragraf penjas Opini Audit *Going Concern*.

Sebaiknya, CR berpengaruh negatif terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern* yang mempunyai arti bahwa semakin tinggi CR maka semakin rendah kemungkinan suatu perusahaan mendapatkan paragraf penjas opini audit *going concern*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dan Trisnawat (2015) menyebutkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh *Debt Ratio* Terhadap Pemberian Paragraf Penjelas Opini Audit *Going Concern*.

Debt ratio digunakan untuk memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dipunyai dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangan perusahaan dan mengancam kelangsungan hidup usahanya sehingga auditor memutuskan untuk memberikan paragraf penjelas opini audit *going concern*.

Sebaiknya, DR berpengaruh positif terhadap pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern* yang mempunyai arti bahwa semakin tinggi DR maka semakin tinggi pula kemungkinan suatu perusahaan mendapatkan paragraf penjelas opini audit *going concern*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aquariza (2012) menyebutkan bahwa *debt ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Paragraf Penjelas Opini Audit *Going Concern*.

Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Krissindiastruti & Rasmini, 2016).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan ketika rasio pertumbuhan penjualan *auditee* mengarah ke negatif maka dapat menimbulkan penurunan laba sehingga akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan paragraf penjas opini audit *going concern*.

Sebaiknya, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern* yang mempunyai arti bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin rendah kemungkinan suatu perusahaan mendapatkan paragraf penjas opini audit *going concern*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Pemberian Paragraf Penjas Opini Audit *Going Concern*.

Lamanya hubungan antara auditor dengan klien disebut *audit tenure*. Ketika auditor telah berhubungan bertahun-tahun dengan klien, klien dipandang sebagai sumber penghasilan untuk auditor yang secara potensial dapat mengurangi independensi. Auditor seharusnya bersikap independen karena auditor adalah pihak yang menjembatani antara pihak prinsipal dan agen. Perikatan audit yang lama akan menjadikan auditor kehilangan independensinya, sehingga memungkinkan untuk memberikan paragraf penjas opini audit *going concern* akan sulit

Hubungan auditor dan *auditee* yang lama bisa saja dapat membuat auditor menjadi lebih mudah mendekteksi masalah *going concern* perusahaan tersebut.



Sebaiknya, *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern* yang mempunyai arti bahwa semakin besar nilai *audit tenure* maka semakin rendah kemungkinan suatu perusahaan mendapatkan paragraf penjas opini audit *going concern*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

6. Pengaruh Pemberian Paragraf Penjas Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Paragraf Penjas Opini Audit *Going Concern*.

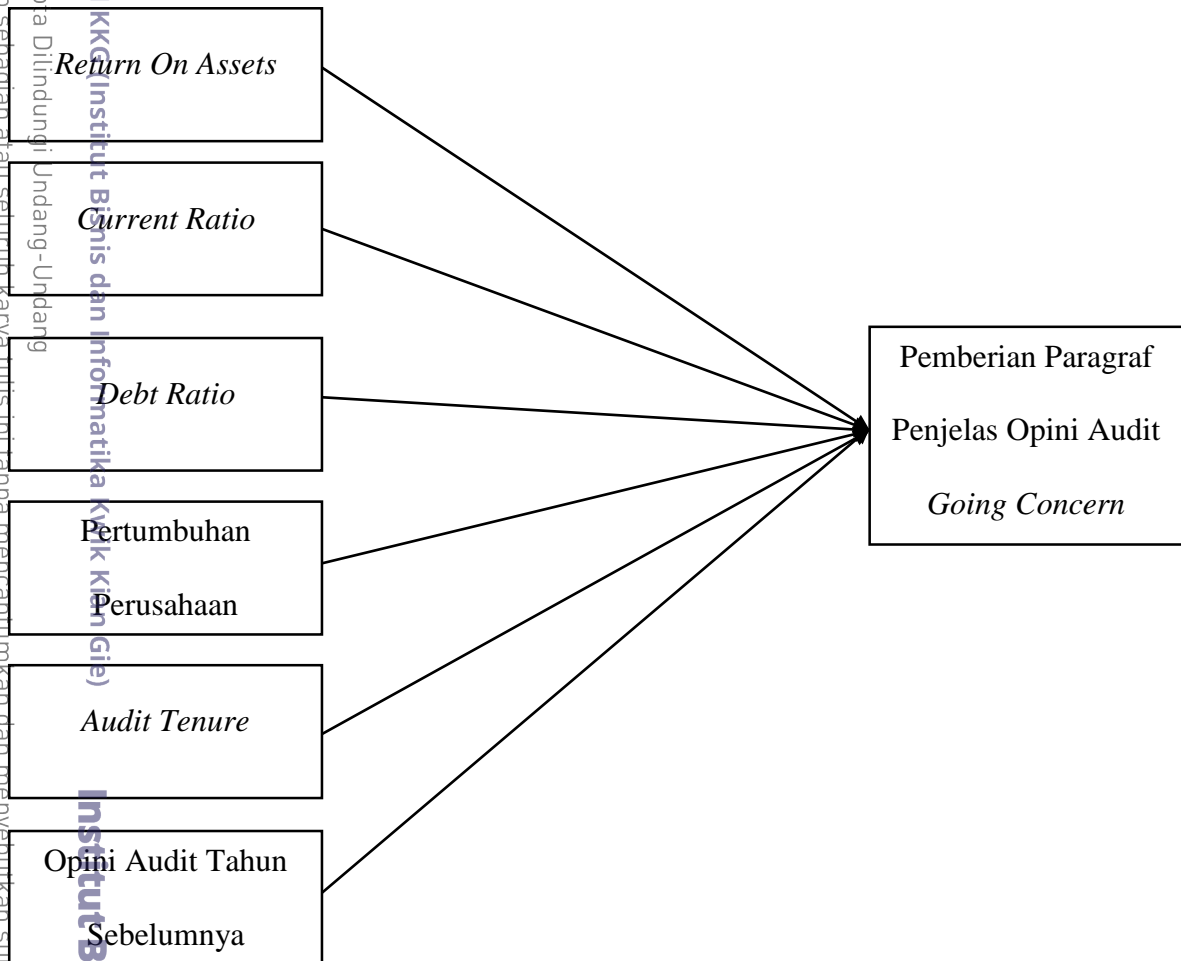
Pengaruh pemberian paragraf penjas opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern* tahun ini adalah apabila *auditee* yang menerima paragraf penjas opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali paragraf penjas opini audit *going concern* pada tahun ini dan apabila ditahun sebelumnya perusahaan tidak menerima paragraf penjas opini audit *going concern* maka besar kemungkinan untuk tidak menerima paragraf penjas opini audit *going concern* ditahun berikutnya.

Sebaiknya, opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern* yang mempunyai arti bahwa jika perusahaan menerima paragraf penjas opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kemungkinan suatu perusahaan mendapatkan paragraf penjas opini audit *going concern*.



Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aquariza (2012) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha1 : *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern*.

© Hak cipta milik IBI KKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ha₂ : *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*.

Ha₃ : *Debt ratio* berpengaruh positif terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*.

Ha₄ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*.

Ha₅ : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*.

Ha₆ : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.